

IbM PENGEMBANGAN PRODUKSI DAN PEMASARAN KRUPUK SAYUR DI KABUPATEN BOYOLALI

Dwi Prasetyani, Tetuko Rawidyo Putro, Vita Kartika

*Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sebelas Maret
Jln Ir. Sutami 36 A Surakarta
Email : nd_prasetyani@yahoo.com*

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat program IbM ini merupakan pengabdian masyarakat satu tahunan (Tahun 2015). Kegiatan ini dilaksanakan selama 10 (sepuluh) bulan yakni mulai bulan April sampai Februari. IbM secara umum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan UKM secara mandiri, serta pengembangan potensi hasil pengolahan pangan berbahan dasar sayuran di Kabupaten Boyolali. Secara khusus IbM ditujukan untuk: 1). Meningkatkan ketrampilan para pengusaha melalui diversifikasi produk olahan makanan berbahan dasar sayur , 2). Meningkatkan ketrampilan pengusaha dalam bidang pemasaran untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan; serta yang 3). Meningkatkan manajemen pengelolaan usaha UKM secara profesional.

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan diskusi, pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan dengan tahapan kegiatan yang sistematis. Target dari pengabdian masyarakat ini adalah 1). **Diversifikasi Produk Olahan berbahan dasar sayur terutama UKM produsen Krupuk Sayur**; 2) **Peningkatan Ketrampilan dalam pemasaran produksi Krupuk Sayur**; 3) **Manajemen pengelolaan usaha yang baik dan profesional**. Melalui kegiatan ini diharapkan bisa bermanfaat untuk lebih bisa mengurai permasalahan yang dialami oleh UKM serta memberikan kontribusi solusi kepada masyarakat terutama bidang pengembangan dan pemasaran produk olahan makanan berbahan dasar sayur di Kabupaten Boyolali.

Kata Kunci : Pengembangan dan Pemasaran Produksi, Krupuk Sayur, Kabupaten Boyolali

IBM DEVELOPMENT OF PRODUCTION AND MARKETING VEGETABLE CRACKERS IN BOYOLALI DISTRICT

Dwi Prasetyani, Tetuko Rawidyo Putro, Vita Kartika Sari

*Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sebelas Maret
Jln Ir. Sutami 36 A Surakarta
Email : nd_prasetyani@yahoo.com*

ABSTRACT

IbM community service program is a monoyear community service (2015). The event was held for 10 (ten) months ie from April to February. IbM generally aims to improve the welfare of SMEs independently, and the development potential of the results vegetable-based food processing in Boyolali. IbM specifically aimed at: 1). Improving the skills of businesses through diversification of products processed vegetable-based foods, 2). Improve the skills of entrepreneurs in the field of marketing to expand market reach and increase the revenue; as well as 3). Improve the management of SME business in a professional manner.

The method used in the implementation of these activities is the discussions, training and assistance activities carried out by the systematic stages. The target of this community service is 1). Diversification Products Processed vegetable-based crackers Vegetable producers especially SMEs; 2) Increased skill in marketing the production of crackers Vegetables; 3) Management of good business management and professional. Through these activities are expected to be useful for more able to unravel the problems faced by SMEs and contribute solutions to the community, especially the development and marketing of products processed vegetable-based foods in Boyolali.

Keywords: Production Development and Marketing, Vegetables Crackers, Boyolali

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu dari 35 daerah Kabupaten dan Kota di Propinsi Jawa Tengah. Jarak bentang terjauh dari Barat ke Timur adalah 48 km, sedang dari Utara ke Selatan adalah 54 km. Jenis perairan yang ada di Kabupaten Boyolali berasal dari 3 (tiga) sumber, yaitu: (a) Sumber Air Dangkal atau Mata Air; (b) Waduk; dan (c) Sungai. Khusus di Kecamatan Selo, Cepogo, dan Ampel berdekatan dengan 2 (dua) buah gunung, yaitu Gunung Merapi dan Gunung Merbabu.

Di Kabupaten Boyolali, pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB nya, yaitu sebesar 36,76% pada tahun 2005; 35,84% pada tahun 2006; dan 34,84% pada tahun 2007. Kontribusi yang besar dari sektor pertanian ini

disebabkan karena kondisi wilayah di Kabupaten Boyolali mendukung untuk dikembangkannya sektor pertanian. Walaupun kontribusi sektor pertanian setiap tahunnya besar, namun nilai dari kontribusi sektor pertanian ini mengalami kecenderungan yang menurun. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan dari produk-produk pertanian yang tidak kontinyu.

Sektor pertanian di Kabupaten Boyolali disangga oleh lima sub sektor yaitu tanaman bahan makanan, perkebunan rakyat, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Berdasarkan data dari kelima subsektor tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2005-2007 sub sektor tanaman bahan makanan selalu memberikan kontribusi yang terbesar terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Boyolali. Sub sektor tanaman bahan makanan atau tanaman bahan pangan terdiri dari komoditi padi, berbagai macam komoditi palawija dan hortikultura. Pertanian tanaman pangan memang menjadi andalan di Kabupaten Boyolali, terutama sebagai penunjang pakan ternak. Selain sebagai bahan baku industri pakan ternak, tanaman pangan yang terdiri dari padi, jagung, buah, sayuran, serta tanaman obat, banyak dijadikan sebagai bahan baku industri makanan, seperti buah pepaya.

Sayuran merupakan bahan pangan penting sebagai sumber provitamin A dan C, dan dapat mencegah kanker karena kandungan anti oksidan yang cukup tinggi dan termasuk tanaman yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi yang digunakan untuk kesehatan. Pada era globalisasi permintaan Sayuran cukup tinggi dan tidak seimbang antara peningkatan permintaan dan peningkatan produksi. Permasalahan utama sayuran umumnya di tanam di dataran tinggi dengan luas lahan sempit rata-rata 2.500 m² dan dibudidayakan secara tradisional belum menerapkan sistem agribisnis sehingga tidak diperoleh efisiensi proses produksi. Kabupaten Boyolali termasuk salah satu daerah yang potensial untuk pengembangan sayuran dan sebagai pemasok di wilayah Solo, Yogyakarta, Surabaya, dan Semarang, serta Jakarta. Karena kabupaten Boyolali terletak diantara kota-kota tersebut. Pengembangan sayuran di kabupaten Boyolali ada 2 kelompok petani yang mendapat perlakuan berbeda, yaitu kelompok petani dengan pendampingan misi Taiwan dan kelompok mandiri. Oleh karena itu perlu dipelajari bagaimana penerapan sistem agribisnis pada 2 kelompok tersebut pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan petani.

Kerupuk sayur adalah kerupuk dengan bahan dasar sayuran seperti wortel, bayam dan jagung manis, sawi, dan lain-lain. Kerupuk sayur ini merupakan kerupuk yang mengandung berbagai zat gizi dan vitamin. Kandungan sayuran inilah yang menjadikan

kerupuk sayur ini sebagai makanan camilan yang bermanfaat bagi kesehatan. Produk baru berupa kerupuk sayur ini diharapkan mampu meningkatkan diversifikasi produk sayuran sehingga menjadi produk olahan yang siap konsumsi dan disenangi masyarakat..

Manajemen secara keseluruhan berisikan beberapa point mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Dalam beberapa proses pada poin-poin tersebut terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan , seperti produksi, pemasaran, keuangan dan lain-lain. Aspek Produksi meliputi:

1. Lokasi Operasi. Untuk bisnis hendaknya dipilih lokasi yang paling strategis dan paling efisien baik bagi perusahaan maupun untuk pelanggannya
2. Volume Operasi. Volume operasi harus relevan dengan potensi pasar dan prediksi permintaan , sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan kapasitas. Volume operasi yang berlebihan akan menimbulkan masalah baru dalam penyimpanan/penggudangan yang pada akhirnya mempengaruhi harga pokok penjualan.
3. Mesin dan Peralatan . Mesin dan peralatan harus sesuai dengan perkembangan teknologi masa kini dan yang akan datang serta harus disesuaikan dengan luas produksi supaya tidak terjadi kelebihan kapasitas.
4. Bahan baku dan bahan Penolong. Bahan baku dan bahan penolong serta sumber daya yang diperlukan harus cukup tersedia. Persediaan tersebut harus sesuai dengan kebutuhan sehingga biaya bahan baku menjadi efisien.
5. Tenaga Kerja . Berapa jumlah tenaga kerja yang diperlukan dan bagaimana kualifikasinya. Jumlah dan kualifikasi karyawan harus disesuaikan dengan keperluan jam kerja dan kualifikasi pekerjaan untuk menyelesaikan pekerjaan itu supaya lebih cepat, lebih tepat dan lebih hemat.
6. Lay out. Adalah tata ruang atau tata letak berbagai fasilitas operasi . Layout harus tepat dan prosesnya praktis sehingga efisien

Selama ini penggunaan sayuran yang digunakan untuk produksi krupuk sayur memang sudah dikembangkan meskipun belum banyak. Produksi yang dilakukan selama ini baru dilakukan oleh para pengusaha secara kecil-kecilan serta dengan cara yang tradisional. Terlebih lagi karakter dari para pembuat krupuk yang kebanyakan berlokasi di daerah pegunungan yang memang memiliki banyak komoditi sebagai usaha mereka selain memproduksi kerupuk. Sehingga terkesan belum serius dan hanya memanfaatkan waktu luang saja. Di sisi lain sebenarnya ada kebutuhan pasar yang besar terhadap produk

kerupuk. Meskipun hanya makanan pelengkap, namun jenis camilan ini sangat disukai konsumen sebagai pelengkap makanan utama serta bisa sebagai snack yang menarik.

Berdasarkan latar belakang diatas , maka perlu adanya upaya untuk mengembangkan produk ini selain karena potensi sumber daya yang melimpah juga didukung oleh potensi pasar yang menjanjikan. Upaya ini harus didukung oleh semua pihak seperti adanya integrasi usaha dengan melibatkan kelompok tani, UKM, pemerintah daerah dan Akademisi. Dengan upaya ini diyakini pendapatan perekonomian keluarga akan meningkat sehingga kesejahteraan keluarga juga akan semakin baik.. Oleh karena itu, dalam pengabdian ini, tim tertarik untuk mengangkat tema mengenai **Pengembangan Produksi dan Pemasaran Krupuk Sayur di Kabupaten Boyolali.**

PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadapi oleh UKM Mitra Kelompok UKM Kemasan dan UKM Karang Gayam sebagai kelompok Usaha Pengolahan Krupuk berbasis Sayur di Desa Kemasan Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali pada saat ini adalah:

1. Belum adanya kegiatan peningkatan ketrampilan para pengusaha krupuk sayur dalam bidang diversifikasi produk yang kemungkinan bisa dikembangkan?
2. Belum adanya standarisasi produk yang dikarenakan proses produksi yang masih manual, menggunakan alat-alat tradisional.?
3. Belum adanya pengembangan dan pelatihan manajemen pemasaran secara komprehensif yang sesuai untuk UKM Usaha Produksi Olahan makanan berbahan dasar sayur terutama kerupuk sayur di Kabupaten Boyolali?

TUJUAN KEGIATAN PENGABDIAN

Berdasarkan permasalahan tersebut maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan ketrampilan para pengusaha melalui diversifikasi produk olahan makanan berbahan dasar sayur
2. Meningkatkan ketrampilan pengusaha dalam bidang pemasaran untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan.
3. Meningkatkan manajemen pengelolaan usaha UKM secara profesional

STUDI PUSTAKA

Sayuran merupakan bahan pangan penting sebagai sumber provitamin A dan C, dan dapat mencegah kanker karena kandungan anti oksidan yang cukup tinggi dan termasuk tanaman yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi yang digunakan untuk kesehatan. Pada era globalisasi permintaan Sayuran cukup tinggi dan tidak seimbang antara peningkatan permintaan dan peningkatan produksi. Permasalahan utama sayuran umumnya di tanam di dataran tinggi dengan luas lahan sempit rata-rata 2.500 m² dan dibudidayakan secara tradisional belum menerapkan sistem agribisnis sehingga tidak diperoleh efisiensi proses produksi.

Kerupuk sayur adalah kerupuk dengan bahan dasar sayuran seperti wortel, bayam dan jagung manis, sawi, dan lain-lain. Kerupuk sayur ini merupakan kerupuk yang mengandung berbagai zat gizi dan vitamin. Kandungan sayuran inilah yang menjadikan kerupuk sayur ini sebagai makanan camilan yang bermanfaat bagi kesehatan. Produk baru berupa kerupuk sayur ini diharapkan mampu meningkatkan diversifikasi produk sayuran sehingga menjadi produk olahan yang siap konsumsi dan disenangi masyarakat..

Manajemen secara keseluruhan berisikan beberapa point mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Dalam beberapa proses pada poin-poin tersebut terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan , seperti produksi, pemasaran, keuangan dan lain-lain. Aspek Produksi meliputi:

1. Lokasi Operasi. Untuk bisnis hendaknya dipilih lokasi yang paling strategis dan paling efisien baik bagi perusahaan maupun untuk pelanggannya
2. Volume Operasi. Volume operasi harus relevan dengan potensi pasar dan prediksi permintaan , sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan kapasitas. Volume operasi yang berlebihan akan menimbulkan masalah baru dalam penyimpanan/penggudangan yang pada akhirnya mempengaruhi harga pokok penjualan.
3. Mesin dan Peralatan . Mesin dan peralatan harus sesuai dengan perkembangan teknologi masa kini dan yang akan datang serta harus disesuaikan dengan luas produksi supaya tidak terjadi kelebihan kapasitas.
4. Bahan baku dan bahan Penolong. Bahan baku dan bahan penolong serta sumber daya yang diperlukan harus cukup tersedia. Persediaan tersebut harus sesuai dengan kebutuhan sehingga biaya bahan baku menjadi efisien.
5. Tenaga Kerja . Berapa jumlah tenaga kerja yang diperlukan dan bagaimana kualifikasinya. Jumlah dan kualifikasi karyawan harus disesuaikan dengan keperluan

jam kerja dan kualifikasi perkerjaan untuk menyelesaikan pekerjaan itu supaya lebih cepat, lebih tepat dan lebih hemat.

6. Lay out. Adalah tata ruang atau tata letak berbagai fasilitas operasi . Layout harus tepat dan prosesnya praktis sehingga efisien

Selama ini penggunaan sayuran yang digunakan untuk produksi krupuk sayur memang sudah dikembangkan meskipun belum banyak. Produksi yang dilakukan selama ini baru dilakukan oleh para pengusaha secara kecil-kecilan serta dengan cara yang tradisional. Terlebih lagi karakter dari para pembuat krupuk yang kebanyakan berlokasi di daerah pegunungan yang memang memiliki banyak komoditi sebagai usaha mereka selain memproduksi kerupuk. Sehingga terkesan belum serius dan hanya memanfaatkan waktu luang saja. Di sisi lain sebenarnya ada kebutuhan pasar yang besar terhadap produk kerupuk. Meskipun hanya makanan pelengkap, namun jenis camilan ini sangat disukai konsumen sebagai pelengkap makanan utama serta bisa sebagai snack yang menarik.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian IBM, menggunakan beberapa metode antara lain meliputi:

1. Diskusi

Diskusi dilakukan pada saat pertemuan dengan mitra untuk membicarakan existing condition mitra untuk selanjutnya merumuskan permasalahan yang dihadapi dan pemecahan apa yang kira-kira bisa dilakukan tim pengabdian bersama-sama dengan mitra.

2. Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan dengan tema dan materi sesuai yang dibutuhkan oleh mitra sehingga mitra bisa merasakan manfaat akan adanya kegiatan pengabdian dan membantu bagi pengelolaan usahanya di masa yang akan datang.

3. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan dan dampak kegiatan bisa sesuai dengan apa yang direncanakan serta bermanfaat untuk keberlanjutan usaha mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pengembangan produksi dan pemasaran di Kabupaten Boyolali dilaksanakan terhadap 2 UKM mitra yaitu UKM “Kemasan” dan UKM “Karang Gayam” dimana beranggotakan 5 orang setiap kelompoknya.

Pendampingan yang dilakukan berkonsentrasi pada pengembangan produk yang telah ada, diversifikasi produk, serta pelatihan di bidang pemasaran serta media pemasaran. Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Kemasan, tim pengabdian melakukan koordinasi dan pemantapan rencana kegiatan dengan pihak-pihak terkait baik pihak pemerintah ataupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kabupaten Boyolali. 2008. Penyusunan MasterPlan Pembangunan Ekonomi Daerah Kabupaten Boyolali Pada Kegiatan Koordinasi Perencanaan Pembangunan Ekonomi. **laporan Akhir**.
- Dwi Prasetyani. 2006, *Pengembangan UKM di Indonesia*, “**Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan**”, Surakarta
- Endang Yuni Hastuti. 2008. **Pengaruh Penerapan Sistem Agribisnis terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran Di kabupaten boyolali**. Tesis
- Overby. 1988. **Microbial cultures for Milk processing**. *In Meat Science Milk Science and Technology*, HR Cross A.J Overby, Elevier Science Publicers B.V Amsterdam-Tokyo, p: 263-273.
- Milasari Puspita Dewi. 2009. *Strategi Pengembangan Komoditi Tanaman Bahan Pangan di Kabupaten Boyolali*. **Skripsi**
- Suryana. 2003. **Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses**, Salemba Empat.
- Tulus Tambunan.2002. **Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting** , Salemba Empat.

www.boyolali.go.id, diakses pada hari Sabtu 28 Maret 2015, jam 19.58 WIB